

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan usaha untuk membantu peserta didik mengembangkan seluruh potensinya (hati, pikir, rasa, dan karsa, serta raga) untuk menghadapi masa depan. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan yang terdapat dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 menyatakan bahwa, tujuan Pendidikan Nasional adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Secara filosofi, tujuan pendidikan menurut (Arifin, 2015) dapat diklasifikasikan menjadi: Tujuan teoritis yang bersasaran pada pemberian teoritis kepada anak didik dan tujuan praktis yang mempunyai sasaran pada pemberian kemampuan praktis kepada anak didik. Secara umum penyelenggaraan kegiatan pendidikan bertujuan untuk membantu pembentukan kepribadian, melakukan pembinaan moral, menumbuhkan dan mengembangkan keimanan dan ketakwaan para siswa sesuai tujuan beragama dan bernegara.

Fisika merupakan bagian dari ilmu pengetahuan alam (IPA) yang merupakan hasil kegiatan manusia yang berupa pengetahuan, gagasan dan konsep yang terorganisir tentang alam sekitar yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah (Widyaningsih,S.W. 2011). Fisika bukan hanya kumpulan pengetahuan berupa fakta, konsep, atau prinsip saja, tetapi juga merupakan proses pembelajaran yang memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik untuk memahami alam sekitar secara alami.

Pembelajaran fisika bertujuan untuk meningkatkan penguasaan peserta didik terhadap pengetahuan, konsep, prinsip fisika, serta mengembangkan keterampilan peserta didik (Susanti, Dwi, Soetadi, Waskito & Surantoro, 2014). Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa fisika merupakan cabang IPA yang di dalamnya mempelajari fenomena yang terjadi di alam semesta.

Belajar fisika merupakan proses aktif ketika belajar fisika di sekolah, baik dikelas maupun di laboratorium, siswa yang seharusnya aktif dalam belajar fisika yang terletak pada dua segi, yaitu aktif berbuat (*hand-on*) dan aktif berfikir (*mind-on*). Keaktifan berbuat dan kebiasaan berfikir dalam belajar fisika akan membantu siswa meningkatkan penguasaan konsep-konsep fisika. Pembelajaran berbasis masalah merupakan sebuah model pembelajaran yang menyajikan masalah kontekstual untuk memahami dan mengerti fisika diperlukan pembelajaran yang tersusun dan terorganisir. Pembelajaran yang benar ditekankan pada kemampuan siswa agar mampu mempelajari sesuatu. Maka guru harus bertindak sebagai pengajar harus dapat memilih suatu model pembelajaran tertentu agar dapat bertindak secara lebih tepat dan menciptakan suasana belajar- mengajar agar siswa dapat menyelesaikan masalah dan hasil belajar menjadi optimal.

Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Hasil belajar tersebut dapat berupa: 1) informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk lisan maupun tulisan, 2) keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang, 3) strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitiv sendiri, 4) keterampilan motorik yaitu kemampuan menerima dan menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Hasil belajar bukan saja berdasarkan angka yang tertera pada daftar nilai atau produk saja tetapi juga menyangkut proses dan sikap siswa dalam dalam proses pembelajaran. Kebanyakan siswa kurang antusias dalam membaca dan mempelajari materi

yang diajarkan, malu bertanya tentang materi yang kurang mereka pahami serta tidak berani mengemukakan pendapat. Selain itu, rasa tanggung jawab dan kerjasama dalam diri siswa juga masih kurang. Hal ini terlihat ketika siswa diberikan tugas berdiskusi, hanya beberapa orang saja yang terlibat diskusi sementara siswa yang lainnya bercerita dengan temannya.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan penulis dengan menyebarkan angket kepada 30 siswa kelas X di SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan tanggal 6 maret 2022, terdapat 75% siswa tidak suka belajar fisika dikarenakan fisika merupakan pelajaran yang sangat sulit untuk dipahami karena terlalu banyak rumus yang harus dihafal, pandangan umum siswa ini didukung oleh hasil penelitian dari (Hari, 2008) yang menemukan bahwa fisika merupakan pelajaran yang sulit dan tidak disukai oleh siswa khususnya siswa SMA. hasil belajar yang didapat siswa juga dilihat dari nilai rata-rata siswa yang tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) atau dibawah 75, sehingga dapat dikatakan nilai rata-rata siswa tidak mencapai kriteria yang diharapkan. Hasil wawancara saya dengan salah satu guru mata pelajaran fisika yaitu ibu Anna Riski S.Pd menyatakan bahwa metode pembelajaran yang sering diterapkan pada proses pembelajaran adalah ceramah. Beberapa dari alat praktikum fisika rusak menjadi kendala untuk melakukan eksperimen, oleh karena itu siswa hanya belajar diruangan dan tidak mempraktekkannya di laboratorium. dan juga bahan ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran hanya buku paket yang disediakan pihak sekolah.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Baren Aidar, 2010) terdapat perbedaan pengaruh hasil belajar peserta didik yang mengikuti model pembelajaran *problem based learning* dengan peserta didik yang mengikuti pembelajaran konvensional, dimana rata-rata pengaruh hasil belajar peserta didik lebih baik dari model konvensional.

Berdasarkan permasalahan diatas maka perlu inovasi dalam pendekatan, strategi dan model pembelajaran yang digunakan. Model pembelajaran mempunyai peranan yang sangat penting dalam keberhasilan

pembelajaran. Guru dengan kompetensi yang dimilikinya diharapkan mampu untuk memilih model pembelajaran yang tepat agar dapat tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditentukan serta mencapai hasil belajar yang optimal (Simbolon & Sahyar, 2015).

Salah satu solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut, penulis penulis mencoba untuk menerapkan model pembelajaran *problem based learning*. Menurut (Amir, 2010) *problem based learning* adalah kurikulum dalam proses pembelajarannya. Dalam kurikulumnya, dirancang masalah-masalah yang menuntut peserta didik untuk mendapatkan pengetahuan yang penting, membuat mereka mahir dalam menyelesaikan masalah, dan memiliki strategi belajar sendiri serta memiliki kecakapan berpartisipasi dalam tim.

Pada kegiatan pembelajaran *problem based learning* yaitu pada tahap pendefinisian masalah, guru menampilkan masalah fisika. Hal ini di dukung oleh (Fatimah, 2012) yang menyatakan bahwa model pembelajaran *problem based learning* selalu dimulai dan berpusat dari masalah. Tahap pembelajaran selanjutnya yaitu tahap belajar mandiri, guru meminta siswa untuk mencari solusi dari permasalahan dan meminta siswa untuk menuliskan langkah-langkah penyelesaian soal. Dimulai dari hal diketahui, hal yang ditanyakan dan rumus yang dapat digunakan selanjutnya melakukan perhitungan. Pada langkah ini siswa melakukan secara mandiri, hal ini di dukung oleh pendapat (Arend, 2008) yang menyatakan bahwa *problem based learning* berusaha membantu siswa untuk menjadi pembelajar untuk mencari solusi dari berbagai masalah. Didukung oleh (Trianto, 2009) yang menyatakan usaha untuk mencari penyelesaian secara mandiri akan memberikan suatu pengalaman konkret, dengan pengalaman tersebut dapat digunakan untuk memecahkan masalah-masalah serupa.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang”**Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Pokok Usaha dan Energi**”

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka beberapa masalah yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini adalah .

1. Rendahnya hasil belajar siswa
2. Kurangnya minat siswa-siswi dalam pembelajaran fisika
3. Penggunaan metode pengajaran yang kurang bervariasi
4. Kurangnya kurang dalam melibatkan siswa dalam proses pembelajaran fisika

## 1.3 Ruang Lingkup

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka ruang lingkup penelitian ini adalah.

1. Pemahaman siswa pada materi usaha dan energi yang masih rendah.
2. Rendahnya hasil belajar siswa yang disebabkan oleh pemilihan model pembelajaran yang kurang tepat.
3. Model pembelajaran *problem based learning* sebagai alternatif model pembelajaran di kelas.

## 1.4 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka perlu adanya pembatasan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Model pembelajaran yang digunakan adalah *problem based learning* untuk kelas eksperimen dan model pembelajaran konvensional untuk kelas kontrol.
2. Objek penelitian pada siswa kelas X di SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan.
3. Materi pokok yang diterapkan adalah Usaha dan Energi.

## 1.5 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan model *problem based learning* ?
2. Bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran konvensional ?

3. Bagaimana aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan model *problem based learning*?
4. Apakah ada pengaruh yang signifikan di dalam penggunaan model *problem based learning* ?

### **1.6 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan model *problem based Learning*
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran konvensional
3. Untuk mengetahui aktivitas siswa selama proses pembelajaran pada menggunakan model *problem based learning*.
4. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *problem based learning* terhadap hasil belajar siswa.

### **1.7 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak antara lain:

1. Bagi Guru  
Hasil penelitian dapat memberikan gambaran tentang model *problem based learning* yang bisa diterapkan guna meningkatkan hasil belajar fisika peserta didik.
2. Bagi Siswa  
Penelitian ini diharapkan dapat membantu peserta didik dalam memahami materi pelajaran fisika dan memberikan pengalaman belajar yang menarik.
3. Bagi Sekolah  
Hasil penelitian ini diharapkan dapat dapat meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan sehingga proses kegiatan belajar mengajar lebih menyenangkan dengan hasil yang sesuai, yaitu meningkatkan hasil belajar.

#### 4. Bagi Peneliti Lain

penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan dan pengalaman serta sebagai referensi untuk melakukan penelitian lanjutan yang relevan.